

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus Corona (SARS-CoV-2) adalah infeksi yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh penyakit infeksi ini disebut Covid-19. Covid dapat menyebabkan lebih sedikit masalah pada sistem pernapasan, penyakit paru-paru parah, kerusakan paru-paru jangka panjang, dan bahkan kematian.

Virus Corona bisa menyerang siapa saja. Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Pasalnya, penyakit ini ditularkan melalui kontak langsung dengan korban Covid-19. Penyebaran yang sangat besar dapat bergerak dalam jarak kurang dari satu meter. Sementara itu, penyebaran kecil dapat bergerak lebih dari satu meter. Selanjutnya, penting untuk menjaga jarak dasar dua meter dari yang lain.

Pemerintah pada akhirnya mengeluarkan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Ibadah di rumah dalam keadaan merebaknya Covid-19 “Setiap orang wajib melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang diyakini dapat menyebabkannya terpapar penyakit, karena hal itu merupakan bagian dari menjaga tujuan pokok beragama”.

Edaran yang diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag, 2020) No. SE. 15 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 di Rumah Ibadah/Masjid. Dengan

permintaan yang menyertainya, 1) Pastikan seluruh area tempat ibadah sempurna dengan membersihkan area tempat ibadah menggunakan sanitizer, terutama sebelum ditempati (pagi, sore, dan malam hari), 2) Gulung dan simpan penutup lantai dengan menggunakan tikar/sajadah mereka sendiri untuk ibadah, 3) Siapkan gadget pendeteksi tingkat panas internal di pintu masuk dan dengan asumsi tingkat panas internal area lokal diidentifikasi $> 38^{\circ}\text{C}$, dianjurkan untuk segera memeriksakan kondisi tubuh ke kantor administrasi kesehatan terdekat, 4) Tidak melakukan jabat tangan dan mencium pipi, 5) Mengajak semua individu yang ketat untuk tetap waspada dan selalu menghadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk memohon perlindungan dan keselamatan dari berbagai bencana dan risiko, terutama dari bencana bahaya covid-19.

Dengan demikian pengurus masjid dan jamaah harus bekerja sama, lakukan perubahan bersama yang bisa membangun masjid. mempertimbangkan bagaimana membuat ibadah menjadi mungkin dilakukan dengan sungguh-sungguh dan nyaman tanpa saling bersentuhan satu dengan yang lain. Agar masjid dapat menjadi penghubung spiritual dan sosial bagi jamaah masjid.

Seperti yang diketahui fungsi utama masjid adalah untuk berdoa/ibadah oleh karena itu untuk mencapai tujuan hidup manusia masjid harus dapat berfungsi dengan baik di kalangan umat Islam. Adapun pengertian masjid menurut Mohammad E. Ayub (1996:1-2) “secara teoritis masjid adalah upaya yang dimiliki oleh Islam dari masjid dapat

mensiarkan Islam masjid juga merupakan tempat ibadah yang pada dasarnya digunakan oleh umat Islam selama ini.”

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah: 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Sudah jelas Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firmanNya, bagi siapa yang memakmurkan masjid, baik itu dari segi ibadah atau memfungsikan pengelolaan masjid dengan baik maka akan termasuk golongan yang mendapatkan petunjuk di akhirat kelak. Tentu dengan adanya masyarakat yang peduli terhadap masjid maka akan mudah untuk dilakukan.

Indonesia memiliki banyak tempat dan wilayah agrowisata, mulai dari tempat rekreasi, bercocok tanam serta pemandangan yang sangat indah, tentunya di wilayah agrowisata memiliki berupa fasilitas bagi ibadah masyarakat salah-satunya masjid, tentu masjid ini akan sangat ramai dikunjungi, baik jamaah lokal maupun pendatang dan hal ini menjadikan

tantangan manajemen masjid akan semakin dinamis dalam berbagai program kegiatan.

Sebagai kegiatan yang baik program masjid perlu diperhatikan, tentu program masjid yang dijalankan dimasa pandemi covid-19 harus dijalankan secara profesional, agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Salah satu dari program masjid adalah untuk meningkatkan dakwah islam, dalam meningkatkan dakwah islam seorang takmir masjid perlu untuk memahami manajemen masjid, tentunya agar masjid tersebut bisa diberdayakan secara baik sesuai dengan visi-misi yang dimiliki oleh masjid. Maksud dari meningkatkan dakwah islam adalah memberikan pemahaman keagamaan terhadap jamaah berupa taat terhadap protokol kesehatan dimasa pandemi, karena prokes termasuk kedalam syiar dalam meningkatkan dakwah islam.

Pengelolaan masjid pada saat ini memang memerlukan sebuah perubahan baru dalam meningkatkan dakwah islam karena dimasa pandemi covid 19 saat ini banyak sekali perubahan aturan yang menjadikan masjid memiliki keterbatasan dalam mensyiarkan dakwah islam terhadap jamaah, seperti memberikan program program baru yang dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran aturan dimasa pandemi covid 19 saat ini. Karena hampir diseluruh Indonesia masjid dituntut harus memiliki program yang dapat berjalan dengan adanya aturan saat ini.

Adapun Peneliti mengambil Masjid Al-Mutmainah yang berlokasi di Desa Giriawas, Kec. Cikajang, Kab. Garut. Dengan alasan bahwa Masjid Al-Mutmainah berada di wilayah perkebunan teh milik pemerintah yaitu PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cisaruni, Dengan wilayah masjid yang berada di pusat agrowisata, masyarakat yang datang untuk melaksanakan ibadah merasakan sensasi alam yang segar. Menjadikan masjid ini ramai dikunjungi oleh pendatang maupun jamaah lokal.

Peran dan fungsi masjid tentu sangat penting dalam proses meningkatkan dakwah islam dimasa pandemi, masjid perlu dikelola dengan penerapan manajemen yang baik, untuk mencapai tujuan dari fungsi dan peran masjid, dengan demikian pengurus masjid Al-Mutmainnah harus menerapkan peran dan fungsi serta pengelolaan manajemen masjid yang baik untuk mencapai tujuannya, baik dimasa pandemi covid-19 maupun masa transisi covid-19 saat ini.

Pengelolaan masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang sebelum adanya covid-19 menjalankan tata kelola sesuai dengan fungsi manajemen. Kemudian melakukan berbagai kegiatan keagamaan dengan normal dan memberikan ruang untuk remaja masjid untuk melakukan pembinaan setiap minggunya untuk mempersiapkan kader-kader muda yang dipersiapkan untuk masa depan, setelah adanya Covid-19 banyak sekali nilai-nilai fungsi manajemen yang hampir lepas seperti didalam kegiatan masjid yang semakin dibatasi dan pembinaan remaja masjid yang di pending/tunda

hingga bulan februari 2022. Tentunya peran manajemen masjid sangat penting dalam pengelolaan masjid saat ini dimasa pandemi covid-19.

Perihal ini sebagai kenyataan jika manajemen masjid di wilayah agrowisata yang baik perlu diterapkan, supaya menjadikan aktivitas keagamaan terus menjadi marak serta aktif. Tetapi kenyataannya dimasa pandemi covid 19 saat ini sebagian warga di Masjid Al-Mutmainnah belum membuktikan keaktifannya selaku jamaah karena kondisi saat ini menjadikan jamaah lokal merasa sangat khawatir ditambah banyak jamaah dari luar yang datang. Problem ini menjadikan tantangan masjid untuk membuat perencanaan dan penerapan manajemen masjid yang baru untuk meningkatkan dakwah islam yang efektif dimasyarakat sesuai dengan kondisi pada saat ini yaitu pandemi covid 19.

Selain dari pada itu kegiatan-kegiatan di masa pandemi covid 19 Masjid Al-Mutmainnah sangatlah banyak, untuk mengurangi dampak covid 19 seperti memberikan arahan terhadap masyarakat pendatang maupun lokal untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, tentunya hal ini diharapkan agar program masjid dapat terealisasikan dengan baik salah satunya dalam meningkatkan dakwah islam di masyarakat agar tetap berjalan dengan semestinya tanpa adanya hambatan. Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang diharapkan menjadi masjid agrowisata yang dapat menjadikan contoh terhadap masjid agrowisata lainnya, dalam meningkatkan dakwah islam dimasa pandemi covid-19

Maka dari itu melihat hasil observasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang Kab. Garut, dengan mengangkat judul **“Manajemen Masjid Di Wilayah Agrowisata Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Deskriptif pada masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang Kab. Garut)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengambil pokok permasalahan yang berada di masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan yang dimiliki Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid 19?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid-19?
4. Bagaimana tahapan pengawasan kegiatan Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dimiliki Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kepengurusan Masjid Al-

Mutmainah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid-19.

3. Untuk mengetahui Pelaksanaan manajemen Masjid Al-Mutmainnah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui tahapan pengawasan pengurus Masjid Al-Mutmainah Kec. Cikajang dimasa pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai penerapan tambahan pengetahuan tentang manajemen masjid di wilayah agrowisata pada masa pandemi covid 19.

2. Kegunaan Praktis

Melalui riset ini diharapkan masyarakat bisa memahami data yang diterima, dan menjadikan riset manajemen masjid ini sebagai sumber peningkatan pengetahuan serta pengetahuan manajemen masjid dalam meningkatkan dakwah islam di masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a) Penelitian yang berjudul *Implementasi Manajemen DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid* yang ditulis oleh Mega Puspitasari, A. Bachrun Rifa'i, Asep Iwan Setiawan (2018) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana perencanaan program DKM Masjid dalam menciptakan masjid yang berdaya untuk upaya meningkatkan

program pemberdayaan masjid, kesamaan dengan penelitian ini membahas mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan pemberdayaan masjid.

- b) Penelitian yang berjudul *Optimalisasi Pelayanan Masjid dalam Upaya meningkatkan Aktivitas Dakwah* yang ditulis Rafi Fauzi, Arif Rahman, Herman (2019) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam Penelitian ini membahas mengenai perencanaan, pelayanan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dakwah di Masjid, kesamaan dengan penelitian ini membahas mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan dakwah islam.
- c) Penelitian yang berjudul *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid* yang ditulis oleh Mochamad Rifqi Taufiq H (2020) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam Penelitian ini membahas mengenai optimalisasi fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang diterapkan masjid guna meningkatkan peran dan fungsi masjid, kesamaan dengan penelitian ini membahas mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan peran masjid untuk meningkatkan optimalisasi masjid.
- d) Penelitian yang berjudul *Implementasi Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia (Studi Deskriptif di*

Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung) yang ditulis oleh Purqon Khoiril Aziz (2021) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini membahas mengenai proses perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan pada masjid an-nuur bio farma dalam mengembangkan sumber daya manusia, kesamaan dengan penelitian ini membahas mengenai manajemen masjid secara fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, controlling*).

2. Landasan Teoretis

a) Pengertian Masjid

Menurut Mohammad E. Ayub (1996:1-2) “Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja bagi umat Islam untuk ibadah”. Pada dasarnya semua kehidupan itu harus mempunyai alasan untuk mencapai tujuan-tujuan yang perlu diakui dalam hidupnya untuk mencapai kebahagiaan, demikian pula masjid memiliki norma arah tertentu yang akan dicapai sesuai dengan kemampuannya.

Memahami masjid secara universal, serta berarti memahaminya selaku instrumen sosial warga, yang tidak bisa dipisahkan dari budaya Islam itu sendiri. Lewat pengaturan ini, timbul kepercayaan kalau masjid merupakan pusat serta sumber kemajuan umat Islam. Lewat masjid kita bisa membangun

kerangka warga yang maksimal, yang didambakan oleh Islam. Lewat masjid, pengkaderan generasi muda wajib dimungkinkan lewat interaksi edukatif yang tiada henti buat pencapaian kemajuan. Lewat masjid, kita bisa menjajaki kualitas-kualitas yang jadi pedoman hidup kelompok warga Muslim. Lebih kritisnya lagi, lewat masjid kita dapat menghimpun warga yang sejahtera buat mempunyai opsi buat mengaitkan, menerangi, serta melepaskan mereka dari bermacam keterbelakangan.

Menurut Harahap menjelaskan mengenai masjid, sebagai berikut,

“Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh (Harahap, 1993:4)”.

Oleh karena itu, masjid adalah tempat untuk menyerahkan diri kepada sang pencipta agar menjadi pribadi yang bermartabat dan berakhlak, dalam arti biasa masjid adalah sebuah bangunan tempat umat Islam ibadah, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Inti masjid merupakan tempat untuk melakukan segala macam aktivitas yang mengandung makna tunduk dan kepasrahan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Dalam meningkatkan dakwah islam, masjid menjadi sarana dan prasana dalam kegiatan dakwah, setiap muslim diwajibkan untuk memakmurkan masjid, memakmurkan masjid adalah suatu

hal untuk melaksanakan ibadah untuk mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, melalui sholat, dzikir, menuntut ilmu agama serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama islam.

Secara teori masjid dibagi menjadi dua kategori, ada masjid yang berada diwilayah wisata dan masjid yang menjadi tempat wisata, tentu dalam hal ini kaitannya sangat berbeda, jika masjid yang berada diwilayah masjid pada umumnya masjid dibangun ditempat wisata yang menjadi tempat untuk ibadah, serta masjid yang menjadi tempat wisata adalah masjid yang menjadikan titik central dalam kegiatannya, contoh seperti masjid kubah emas.

Di zaman modern ini, dalam hal implementasi manajemen masjid, tentunya Kita harus menyebutkan fungsi dan peran masjid pada masa Nabi Muhammad. Tentang peran dan fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam Kemudian kita akan mendapatkan referensi agar kita tidak menyimpang Fungsi masjid terutama berasal dari tujuan dibangunnya masjid. di zaman para rasul Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat salat, melainkan masjid Pada saat itu, ia bekerja dengan sebaik-baiknya dan sebagai persatuan rakyat pada waktu itu, Tidak hanya itu, masjid juga memiliki fungsi untuk mempelajari agama, pengembangan masyarakat, sosialisasi, bahkan pelatihan militer dan strategi perang. Tentu saja bisa, karena banyak hal, salah satunya adalah Persatuan umat Islam pada waktu itu, karena pada waktu itu dipimpin langsung

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dan Pasangan Muslim Menjunjung tinggi nilai-nilai syariat Islam.

Adapun peran masjid dimasa pandemi covid 19 saat ini, harus menaati aturan-aturan baru yang dimana untuk menjaga kesehatan atau protokol kesehatan tetap menggunakan masker, menjaga jarak, tidak melakukan salaman dan cium pipi sesama jamaah, tentu hal ini menjadi tantangan baru manajemen masjid dalam pengimplementasian program yang dilakukan saat ini.

b) Fungsi Masjid

Masjid jika kita amati di Indonesia sangat banyak dan memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan. Ada masjid besar tetapi jamaah sedikit ada juga masjid kecil tetapi banyak program yang dijalankan dan ramai. Adapun fungsi masjid yang paling utama sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat beribadah
- 2) Sebagai kegiatan pendidikan agama
- 3) Sebagai tempat musyawarah
- 4) Sebagai tempat konsultasi
- 5) Sebagai tempat kegiatan remaja masjid
- 6) Sebagai tempat pengelolaan (Zakat, Infaq dan Shodaqoh)

Untuk dapat Mempermudah tugas dan kapasitas masjid saat ini, kita harus menyadari terlebih dahulu bagaimana masjid bekerja

pada masa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam seperti yang dikehendaki oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

c) Pengertian Dakwah

Menurut Sukayat (2015:10) “Pengertian dakwah menurut bahasa; dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *دعوة – يدعوا – دعا* (*da'a - yad'u - da'watan*)”. Kata dakwah adalah *ism masdar* dari kata *da'a* yang dalam kitab Rujukan Islam dicirikan sebagai ajakan kepada Islam. Menurut Abdul Aziz, “secara bahasa, dakwah mengandung makna: menyeru, memanggil, meneguhkan dan menjaga sesuatu, memohon atau kata untuk menarik individu pada sesuatu memohon dan meminta”.

F. Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Mutmainah yang berlokasi di Desa Giriawas, Kec. Cikajang, Kab. Garut. Alasan karena masalah ini sangat penting untuk dipecahkan karena berkaitan dengan manajemen masjid di wilayah agrowisata pada masa pandemi covid 19. Tentu dalam hal ini peneliti sangat penasaran dengan pengelolaan manajemen masjid dimasa pandemi covid-19, Lokasi ini tentunya sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti (karena masa wabah covid 19) yang menjadikan semuanya dalam pengambilan data terjangkau dan memungkinkan mencapai efektivitas dan juga efisiensi dalam menyelesaikan penelitian.

b. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dan metodologi dan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014:32) “Paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam”. Dalam ulasan ini, intinya adalah untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial. Sedangkan pendekatan kualitatif dalam buku Creswell “Penelitian kualitatif ini berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti”

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berinteraksi dengan ketua DKM, Pengurus Masjid Al-Mutmainah Kec. Cikajang dan Jama'ah sebagai data informan yang dapat memberikan informasi terhadap tema yang diangkat penelitian ini.

Dengan memakai penelitian secara kualitatif tentunya dapat membantu dalam melihat (*vision*) berbagai aspek-aspek kenyataan. Seperti yang dilakukan oleh Masjid Al-Mutmainah Kec. Cikajang di masa pandemi Covid 19. Dan membuat penelitian sangat penting untuk dilakukan.

c. Metode Penelitian

Menurut Dewi Sadiah (2015, hal 88) “Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya

(hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.”

Menurut Sugiyono (2006:25) “Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”. Hal ini diharapkan dapat melihat lebih jauh situasi dan kondisi pengurus masjid dalam mengembangkan manajemen masjid dalam meningkatkan dakwah Islam lebih lanjut di masa pandemi covid-19, melalui wawancara, observasi dan penelusuran dokumentasi yang mendalam terhadap objek penelitian. Kemudian, pada saat itu, efek lanjutan dari ulasan diperiksa menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan informasi yang ideal.

d. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2006:14) “Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar”. Sedangkan menurut Moleong (2011:157) “Pendapat lain menyatakan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya”.

Jenis informasi yang dikumpulkan dalam tinjauan ini adalah tanggapan terhadap beberapa pertanyaan penelitian yang disajikan

untuk masalah yang terbentuk dalam tujuan yang ditetapkan. dengan cara ini jenis informasi diberi nama berikut:

- 1) Data yang berkenaan perencanaan masjid dimasa pandemi covid-19.
 - 2) Data yang berkenaan pengorganisasian masjid dimasa pandemi covid-19.
 - 3) Data yang berkenaan pelaksanaan manajemen masjid dimasa pandemi covid-19.
 - 4) Data yang berkenaan tahapan pengawasan pengurus masjid dimasa pandemi covid-19.
- b) Sumber Data

Dalam tinjauan ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari informasi primer dan informasi sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono menjelaskan mengenai data primer sebagai berikut,

“Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2006:225)”.

Adapun subjek yang diujikan, khususnya: Pengurus DKM, Pengurus Masjid Al-Mutmainah, Kec. Cikajang dan Jama'ah.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono menjelaskan mengenai data sekunder sebagai berikut,

“Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2006:225)”.

Informasi yang diperoleh dapat berupa kearsipan, laporan masjid, desain masjid, atau program yang terdapat di Masjid Al-Mutmainah, Kec. Cikajang.

e. Informan atau Unit Analisis

a) Informan

Informan adalah seseorang yang bertindak sebagai individu aset dan akan memberikan klarifikasi tentang masalah yang ditanyakan oleh seorang peneliti.

Menurut Prastowo (2010:23) Dalam buku *“Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif”* “bahwasannya informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian”.

b) Teknik Penentuan Informan

Informan adalah sumber informasi utama dalam sebuah tinjauan penelitian, dengan cara ini penentuan sumber harus didasarkan pada masalah atau seseorang yang dapat memahami dan mendominasi

masalah di bidangnya dan memiliki banyak informasi, serta memberikan data yang luas dan tepat.

Dalam strategi penentuan informan, analis menggunakan metode metode sampling snowball. Menurut Nurdiani (2014:1113) “Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus”.

c) Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005:75-76) “Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang dapat berupa individu, kelompok, atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian”. Selanjutnya unit penyidikan adalah hal yang akan diperiksa dalam pemeriksaan penelitian.

Unit analisis dalam suatu penelitian mencangkup pola kerja yang terprogram, serta manajemen masjid guna meningkatkan dakwah islam pada masa pandemi covid 19.

f. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2006:204) “Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek”. Jika dilihat dari proses observasi dibagi menjadi dua macam, pertama observasi partisipan, kedua observasi non partisipan, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang dimana peneliti

sebagai pengamat.

b) Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terbimbing. Menurut Arikunto (2013:199) “Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat”.

Kemudian Dewi Sadiyah menjelaskan mengenai wawancara sebagai berikut,

“wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan yang sangat penting dan berguna untuk memperoleh data utama dari pemilik informasi serta dapat menjadi pendukung bagi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang lainnya (Sadiyah, 2015:88)”.

Teknik ini akan diterapkan pada pendataan kinerja pengurus masjid selama pandemi covid 19 dalam meningkatkan dakwah Islam di Masjid Al-Mutmainah, Kec. Cikajang, termasuk ketua DKM, pengurus masjid, dan jemaah.

c) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006:231) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Materi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Struktur organisasi kemasjidan dan program kegiatan masjid.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti terlebih dahulu menggunakan teknik pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2006:272) “Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi”.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong sebagai berikut,

“upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong, 2011:248)”.

Menurut Huberman (2014:12-14) “Bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:”

a) Pengumpulan Data

Proses dan merencanakan informasi untuk investigasi. Perkembangan ini meliputi penguraian wawancara, pengecekan bahan, penyusunan informasi lapangan atau penyusunan dan pemilahan informasi ke dalam berbagai macam berdasarkan sumber data.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah jenis penyelidikan yang menyortir, mengoordinasikan, membuang yang berlebihan dan mengatur informasi yang telah dikurangi untuk memberikan gambaran persepsi yang lebih tajam ke dalam subjek.

c) Penyajian Data

Pertunjukan informasi adalah penyelidikan sebagai network, organisasi, cart, atau realistik. Dalam pemeriksaan subyektif, penyajian informasi dilakukan dalam bentuk penggambaran singkat, tabel, grafik dan hubungan antar kategori. Melalui pengenalan informasi, informasi dikoordinasikan dan diatur dengan tujuan agar lebih jelas.

d) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah pencapaian penentuan dan penegasan. Tujuan dasar yang diajukan masih bersifat spekulatif, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pemilihan berikutnya. Berakhir pada penelitian kualitatif dapat menjawab definisi isu yang dirinci sejak awal.

Secara skema proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan:



Gambar 1.1. Skema menurut Miles dan Huberman

